

**EVALUASI PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI
DI DESA KALANG SIMBARA KECAMATAN
SIDIKALANG KABUPATEN DAIRI
PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

OLEH:

TRIHARDI NAIBAHO

198520098



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/2/25

Access From (repository.uma.ac.id)20/2/25

**EVALUSI PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI
DI DESA KALANG SIMBARA KECAMATAN
SIDIKALANG KABUPATEN DAIRI
PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area

Oleh :

TRIHARDI NAIBAHO

198520098

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Evaluasi Program Bantuan Pangan Non Tunai Di Desa Kalang Simbara Di Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara**

Nama : **TRIHARDI NAIBAHO**

NPM : **198520098**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing:


Agung Suharyanto, S.Sn, M.Si
Pembimbing I


Marlina Deliana, S.AB, M.AB
Pembimbing II

Mengetahui:


Dr. Walid Musthafa, S.Sos, M.IP
Dekan Fakultas ISIPOL


Drs. Indra Muda, M.AP
Ka.Prodi Administrasi Publik

Tanggal lulus : 12 September 2024

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Trihardi Naibaho
NPM : 198520098
Program Studi : Administrasi Publik
Judul Skripsi : **Evaluas Program Bantuan Pangan Non Tunai Di
Desa Kalang Simbara Kecamatan Sidikalang
Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dibuat dengan hasil karya sendiri. Sejauh pengetahuan saya tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Medan, 30 Juli 2024



Trihardi Naibaho
1989520119

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai Civitas Akademik Universitas Medan Area, Saya yang Bertanda Tangan

Dibawah ini:

Nama : Trihardi Naibaho

NPM : 198520098

Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive RoyaltyFree Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: “Inovasi Pengelolaan Kearsipan Berbasis Elektronik di Kantor Kecamatan Medan denai”. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 30 Juli 2024



Trihardi Naibaho
198520098

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Kalang Simbara, Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara, dan memberikan rekomendasi berdasarkan hasil evaluasi. Teori evaluasi dari William Dunn (1999), digunakan dalam penelitian ini yang meliputi aspek efektivitas, efisiensi, kecukupan, perataan, responsivitas, dan ketepatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program BPNT Tunai di Desa Kalang Simbara belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Aspek efektivitas belum tercapai dengan baik karena adanya kendala berupa saldo kosong di rekening penerima, sedangkan efisiensi sudah berjalan dengan baik dan efisien. Dari segi kecukupan, program sudah berjalan dengan baik karena masyarakat merasa puas dengan bantuan yang diterima. Perataan, tidak ditemukan kendala karena penyaluran bantuan sudah merata. Responsivitas juga sudah terlaksana dengan strategi yang tepat dan responsif, sementara ketepatan sudah berjalan dengan baik karena bantuan tepat sasaran. Rekomendasi dari hasil evaluasi ini mencakup perlunya pengawasan dan pengendalian ekstra dari pemerintah pusat. Aspek-aspek yang perlu ditingkatkan termasuk penganggaran, transparansi informasi, koordinasi antar lembaga, pembentukan staf tugas khusus, serta penguatan sistem IT. Dengan peningkatan di aspek-aspek tersebut, diharapkan Program BPNT dapat berjalan dengan lebih baik.

Kata Kunci: *Evaluasi, Program, Bantuan*

ABSTRACT

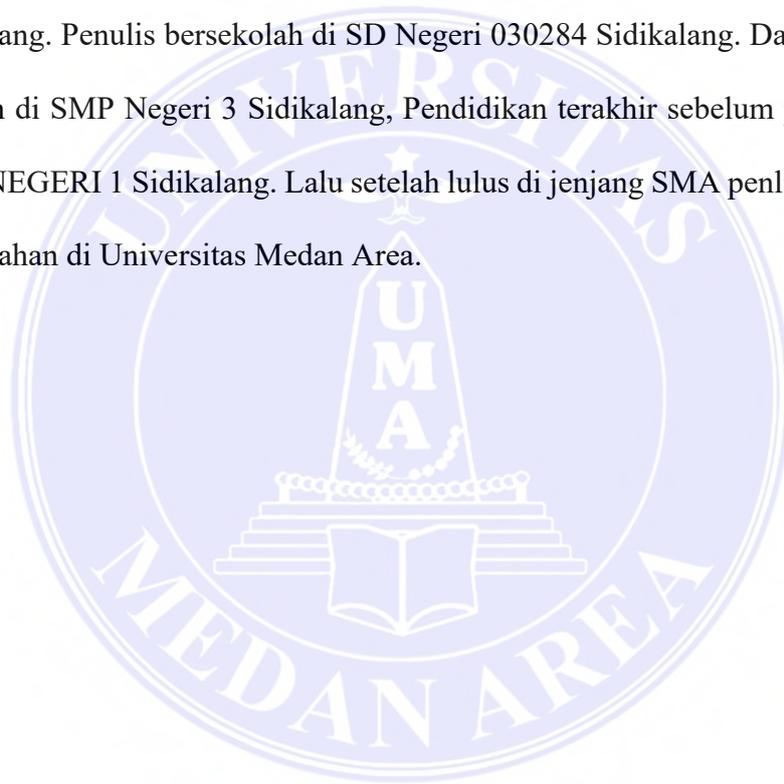
This research aimed to evaluate the implementation of the Non-Cash Food Assistance (BPNT) program in Kalang Simbara Village, Sidikalang District, Dairi Regency, North Sumatra Province, and to provide recommendations based on the evaluation results. The evaluation theory from William Dunn (1999) was used in this research, covering aspects of effectiveness, efficiency, adequacy, equity, responsiveness, and accuracy. The research method employed was qualitative, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. research results indicated that the implementation of the BPNT program in Kalang Simbara Village has not fully achieved its goals. The effectiveness aspect has not been well achieved due to issues such as empty balances in the recipients' accounts, whereas efficiency has been good and efficient. In terms of adequacy, the program has been successful as the community is satisfied with the assistance received. Equity has not faced any issues since the distribution of aid has been evenly spread. Responsiveness has been implemented with appropriate and responsive strategies, and accuracy has been well achieved, as the aid has been correctly targeted to the beneficiaries. The recommendations from this evaluation include the need for extra oversight and control from the central government. Aspects that need improvement include budgeting, information transparency, inter-agency coordination, the formation of special task staff, and strengthening the IT system. With improvements in these aspects, it is expected that the BPNT program can run more effectively.

Keywords: Evaluation, Program, Assistance



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengenai daftar riwayat hidup, sedikit penulis menceritakan bagaimana Riwayat hidup penulis. Penulis Bernama lengkap Trihardi Naibaho, lahir pada tanggal 10 Oktober 2001 di sidikalang. Anak dari almarhum Mangaster Naibaho dan Jernih Silaban, penulis merupakan anak ketiga dari 3 bersaudara. Penulis berasal dari Sumatera Utara lebih tepatnya di desa kalang Simbara Kecamatan Sidikalang. Penulis bersekolah di SD Negeri 030284 Sidikalang. Dan melanjutkan sekolah di SMP Negeri 3 Sidikalang, Pendidikan terakhir sebelum perkuliahan di SMA NEGERI 1 Sidikalang. Lalu setelah lulus di jenjang SMA penulis melanjutkan perkuliahan di Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karuniaNya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian ini ialah Partisipasi masyarakat dengan judul **“EVALUASI BANTUAN PANGAN NON TUNAI DI DESA KALANG SIMBARA KECAMATAN SIDIKALANG KABUPATEN DAIRI PROVINSI SUMATERA UTARA”**

Terima kasih penulis sampaikan kepada bapak Agung Suharyanto, S.Sn, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Ibu Marlina Deliana, S. AB, M. AB selaku dosen pembimbing II dalam penulisan skripsi ini dan bapak Fahrul Azmi, S. Sos, M.AP selaku sekretaris dalam penulisan skripsi ini. Disamping itu penghargaan penulis sampaikan kepada ibu Dra. Tetty Pasaribu selaku kepala desa Kalang Simbara. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada almarhum ayah saya Mangaster Naibaho, dan ungkapan terima kasih kepada Jernih Silaban selaku ibu saya, yang selalu mendukung dan mendoakan saya.

Penulis menyadari bahwa tugas skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi. Penulis berharap tugas skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Penulis

Trihardi Naibaho

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Evaluasi	7
2.2 Teori Evaluasi.....	8
2.3 Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).....	12
2.4 Tujuan dan Manfaat Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).....	13
2.5 Penelitian Terdahulu.....	14
2.6 Kerangka Berpikir	16
III METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Jenis Penelitian	18
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19
3.3 Sumber Data	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data	21
3.5 Teknik Analisis Data	24
IV HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1. Hasil Penelitian	
4.1.1 Gambaran Dan Struktur Pemerintahan Desa Kalang Simbara.....	27
4.1.2. Program Bantuan Pangan Non Tunai.....	32
4.2. Pembahasan	35
4.2.1. Evaluasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Kalang Simbara Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara	35
4.2.2. Rekomendasi Evaluasi Program Bantuan Pangan Non Tunai Di Desa Kalang Simbara Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara.....	55
V Penutup.....	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 2. Jadwal Penelitian.....	19
Tabel 3. Informan Penelitian.....	21
Tabel 4 jumlah penduduk dan luas desa Kalang Simbara	28
Tabel 5 Daftar Nama Keluarga Penerima Manfaat BPNT desa Kalang Simbara. 33	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir	19
Gambar 2 Kantor Kepala Desa Kalang Simbara.....	27
Gambar 3. Denah desa Kalang Simbara	28
Gambar 4. Struktur Pemerintah Desa Kalang Simbara.....	29



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan negara Republik Indonesia untuk menurunkan tingkat kemiskinan. Indonesia selaku masih Negara berkembang masih banyak penduduknya termasuk dalam kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah serius yang hingga kini sedang dialami negara kawasan Asia seperti Indonesia.

Menurut Ritonga (2003:1) kemiskinan adalah suatu keadaan dimana kehidupan yang serba kekurangan yang dialami seseorang atau rumah tangga sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan minimal atau yang layak bagi kehidupannya. Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 34 Ayat 1 disebutkan Bahwa Fakir Miskin dan Anak-Anak yang Terlantar Dipelihara Oleh Negara. Adanya kemiskinan ditandai dengan rendahnya kualitas hidup penduduk, pendidikan, kesehatan, dan gizi. Kemiskinan merupakan permasalahan yang menjadi penghambat dalam pembangunan, karena masalah kemiskinan sudah menjadi masalah yang kompleks sehingga suatu negara tidak mampu untuk mengatasi kemiskinan secara keseluruhan. Hal ini berarti untuk menanggulangi kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif dan terdapat dukungan dari berbagai pihak. Berdasarkan Berita Resmi Statistik Nomor 16/02/Th. XXIV pada 15 Februari 2021 memperlihatkan bahwa jumlah dan persentase penduduk miskin di Indonesia mengalami peningkatan. Dari Maret 2013 hingga September 2019 jumlah dan persentase penduduk miskin di Indonesia terus mengalami penurunan

hingga mencapai 24,79 juta penduduk miskin atau setara dengan 9,22%. Namun pada periode Maret 2020 jumlah dan persentase penduduk miskin mengalami kenaikan dan mencapai 26,42 juta jiwa atau setara dengan 9,78%. Yang kemudian mengalami kenaikan kembali pada periode September 2020 yang mana jumlah penduduk miskin mencapai 27,55 juta jiwa atau setara dengan 10,19%. Kenaikan jumlah dan persentase penduduk miskin diatas tentunya disebabkan karena beberapa faktor yang salah satunya yakni adanya pandemi yang melanda Indonesia. Kenaikan jumlah penduduk telah menjadi isu yang semakin parah akibat adanya pandemic (Riva (2020)). Berdasarkan data tersebut, dijelaskan bahwa Covid-19 telah memberikan dampak berupa peningkatan angka kemiskinan yang dapat membalikkan sepuluh tahun kemajuan upaya penanggulangan kemiskinan.

Kabupaten Dairi BPNT telah dijalankan sesuai dengan peraturan pemerintah yang sudah di tetapkan yang mana sesuai data tahun 2022, warga Dairi sebagai penerima bantuan PKH sebanyak 64.777 jiwa, BPNT sebanyak 85.065 jiwa, Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan (PBI JKN) sebanyak 107.025 jiwa. Sementara, Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) sebanyak 211.042 jiwa. Khusus data PBI JKN setiap bulan dilakukan update/perubahan. Sementara, untuk penerima PKH dan BPNT belum ada penetapan. Untuk bantuan BPNT, penerima berhak mendapatkan bantuan sebesar Rp 200 ribu per bulan. Salah satu bentuk program Bantuan Sosial Non Tunai adalah Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Pelaksanaan BPNT mengacu pada Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2019 tentang Penyaluran BPNT (Redaksi, 2023).

Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Merupakan bantuan sosial pangan dalam bentuk non tunai dari pemerintah yang diberikan kepada keluarga penerima

manfaat (KPM) setiap bulannya melalui mekanisme akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli bahan pangan di pedagang bahan pangan/e-warong yang bekerjasama dengan bank. E-warong adalah istilah yang digunakan dalam BPNT untuk menyebutkan agen bank, pedagang dan/atau pihak lain yang telah bekerja sama dengan bank penyalur dan ditentukan sebagai tempat pembelian bahan pangan oleh KPM, yaitu pasar tradisional, warung, toko kelontong, e-Warong, Warung Desa, Rumah Pangan Kita (RPK), Agen Laku Pandai, Agen Layanan Keuangan Digital (LKD) yang menjual bahan pangan, atau usaha eceran lainnya (PMK, 2019).

Program BPNT Di Desa Kalang Simbara sudah terlaksana sejak tahun 2017, dari data yang terlihat di program BPNT Di Desa Kalang Simbara belum optimal karena adanya temuan dari pelaksanaan program BPNT yang bermasalah antara lain yaitu Seringnya masyarakat mengeluh dikarenakan pengambilan sembako yang tidak menentu atau dapat dikatakan pengambilan sembako setiap KPM (Keluarga Penerima Manfaat) itu kadang ada yang sebulan pengambilan tidak cair, yang belum cair bulan lalu jadi digandakan kebulan depannya. Selain itu, belum efektifnya penetapan sasaran/target Keluarga Penerima Manfaat dari program BPNT serta adanya permasalahan teknis seperti kasus kartu rusak dan saldo kosong dalam Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) dan adanya ketidaksinkronan data penerima BPNT pada kartu peserta dengan data yang terdaftar sebagai penerima BPNT yang mengakibatkan keluarga yang menerima manfaat mengalami kesulitan menukarkan *voucher* untuk membeli kebutuhan pangan. Dan permasalahan ini juga saya temukan di penelitian Suci Laurentcia dan Rahmadani Yusran (2021) “Evaluasi Program Bantuan Pangan Non Tunai dalam Penanggulangan Kemiskinan di

Kecamatan Nanggalo Kota Padang” yang dimana di penelitian tersebut adanya temuan 24 kasus kartu yang bermasalah yaitu kartu hilang, kartu yang rusak, dan kartu terblokir dan 1 temuan kasus saldo yang kosong. Serta di penelitian Ahmad Firdaus, Sujianto, Febri Yuliani. (2022) “Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Bengkalis: Suatu Evaluasi” adanya kasus Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang menerima bantuan meski kebutuhannya yang bisa dikatakan mampu masih menerima bantuan tersebut, maka dari itu harus ada pendataan ulang supaya masyarakat yang masuk dalam kategori kurang mampu dan belum menerima bantuan tersebut bisa mendapatkan bantuan tersebut. Selain itu, masih banyak kasus di lapangan yang mana dalam mendistribusikan Kartu Kesejahteraan Sosial (KKS) seperti tidak kecocokan data penerima, domisili penerima tidak di Kabupaten Bengkalis lagi, penerima sudah meninggal dan dalam penyaluran masih ditemukan masalah dengan mesin EDC (Electronic Data Capture) sehingga waktu terkendala dan menyebabkan penyaluran tidak efektif, KKS yang error dan saldo kosong, permasalahan ini ditemukan di Kabupaten Bengkalis khususnya di Kecamatan Bengkalis. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Bengkalis.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik lebih lanjut melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Desa Kalang Simbara Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Evaluasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Desa Kalang Simbara Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara?
2. Apa saja rekomendasi bagi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Desa Kalang Simbara Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengevaluasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Desa Kalang Simbara Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk memberikan rekomendasi bagi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Desa Kalang Simbara Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. **Manfaat Secara Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna dalam memperluas wawasan teoritis mengenai kebijakan publik yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah. Penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap literatur akademik dalam bidang kebijakan publik dan evaluasi program sosial.

2. **Manfaat Secara Praktis**

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi mengenai Evaluasi Program Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Kalang Simbara, Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi program bantuan pangan non tunai, serta membantu pihak terkait dalam membuat keputusan yang lebih baik.

3. **Manfaat Secara Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kebijakan publik dan evaluasi program sosial. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi akademis bagi dosen, mahasiswa, dan peneliti yang tertarik pada studi tentang kebijakan publik, program bantuan sosial, dan evaluasi program. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan ajar dalam mata kuliah terkait dan mendorong penelitian lebih lanjut di bidang yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan, memperoleh, dan menyediakan informasi bagi pembuat keputusan agar keputusan yang dihasilkan sesuai dengan standar tertentu. Kegiatan evaluasi dilaksanakan secara sistematis dan teratur untuk mengetahui manfaat, kegunaan, dan hambatan suatu kegiatan.

Menurut Ndraha (2005:201), evaluasi adalah proses perbandingan antara standar dengan fakta dan analisis hasilnya. Sedangkan menurut Subarsono (2016:119), evaluasi dilakukan untuk melihat tingkat kinerja suatu kebijakan, sejauh mana kebijakan tersebut mencapai sasaran dan tujuannya.

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Tanpa evaluasi, maka tidak akan diketahui bagaimana kondisi objek evaluasi tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya. Istilah evaluasi sudah menjadi kosa kata dalam bahasa Indonesia, akan tetapi kata ini adalah kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran (Echols dan Shadily, 2000 :220).

Menurut Dunn (2003: 608-610), evaluasi mempunyai arti yang berhubungan, masing-masing menunjuk pada aplikasi beberapa skala nilai terhadap hasil kebijakan dan program. Secara umum istilah evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran (*appraisal*), pemberian angka (*rating*) dan penilaian (*assesment*), kata-kata yang menyatakan usaha untuk menganalisis hasil kebijakan dalam arti satuan

nilainya. Dalam arti yang lebih spesifik, evaluasi berkenaan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan.

2.2 Teori Evaluasi

Istilah evaluasi secara umum dipadankan dengan penaksiran (*appraisal*), pemberian angka (*rating*), dan penilaian (*assessment*). Dalam arti spesifik, evaluasi berkaitan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan Dunn (2003: 608-610), Ketika hasil kebijakan memiliki nilai, hal ini karena hasil tersebut memberi sumbangan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam suatu kebijakan. Hal ini mengandung arti pula, bahwa suatu kebijakan atau program telah mencapai kinerja yang bermakna, yang berarti masalah-masalah kebijakan yang dibuat telah jelas dan dapat diatasi.

Aktivitas evaluasi seringkali disamaartikan dengan kegiatan pemantauan. Kegiatan pemantauan berbeda dengan aktivitas evaluasi kebijakan. Pemantauan utamanya menekankan pada pembentukan premis-premis faktual mengenai kebijakan publik, sedangkan evaluasi memfokuskan diri pada penciptaan premis-premis nilai yang diperlukan untuk menghasilkan informasi mengenai kinerja kebijakan (Dunn (2003: 608-610), Pendek kata, pemantauan hendak menjawab pertanyaan “apa yang terjadi, bagaimana, dan mengapa?”, sedangkan evaluasi menjawab pertanyaan “apa perbedaan yang telah dibuat?”

Setiap evaluasi memiliki ciri-ciri tertentu yang dapat dijadikan sebagai patokan bagi seorang analis untuk melakukan evaluasi terhadap suatu kebijakan.

Ciri-ciri evaluasi kebijakan dimaksud di antaranya :

- 1) Tujuannya menemukan hal-hal strategis, untuk meningkatkan kinerja kebijakan
- 2) Evaluator mampu mengambil jarak dari pembuat kebijakan, pelaksana, dan target kebijakan
- 3) Prosedur dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis
- 4) Dilaksanakan tidak dalam suasana permusuhan dan kebencian
- 5) Mencakupi rumusan, implementasi, lingkungan, dan kinerja kebijakan.

(Dunn,2003:608-610) mencatat bahwa evaluasi kebijakan memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dari metode analisis kebijakan lainnya.

1. Pertama, fokus nilai. Evaluasi merupakan usaha untuk menentukan manfaat atau kegunaan sosial dari suatu kebijakan atau program. Oleh karena ketepatan tujuan dan sasaran kebijakan dapat selalu dipertanyakan, maka evaluasi juga berkenaan dengan prosedur untuk mengevaluasi tujuan dan sasaran kebijakan.
2. Kedua, interdependensi fakta-nilai. Tuntutan evaluasi tergantung pada fakta dan nilai. Untuk memastikan bahwa kebijakan atau program telah mencapai kinerja yang tertinggi, diperlukan tidak hanya hasil-hasil kebijakan berharga bagi sejumlah individu, kelompok, atau masyarakat; tetapi juga harus didukung oleh sejumlah bukti bahwa kebijakan secara aktual merupakan konsekuensi dari aksi yang dilakukan untuk memecahkan masalah tertentu.
3. Ketiga, orientasi masa kini dan masa lalu. Tuntutan evaluatif berbeda dengan tuntutan advokatif. Evaluasi lebih diarahkan pada hasil sekarang

dan pada masa lalu daripada hasil di masa mendatang. Evaluasi bersifat retrospektif dan setelah aksi-aksi dilakukan.

4. Keempat, dualitas nilai. Nilai-nilai yang mendasari tuntutan evaluasi memiliki kualitas ganda. Nilai dipandang memiliki tujuan sekaligus cara. Dalam hal ini, evaluasi sama dengan rekomendasi sejauh berkaitan dengan nilai yang ada dapat dianggap sebagai sesuatu yang intrinsik maupun ekstrinsik. Nilai-nilai ditata dalam suatu hierarki yang merefleksikan kepentingan relatif dan saling tergantung antara tujuan dan sasaran.

Dunn (2003: 608-610), mengembangkan 6 kriteria atau aspek dalam mengevaluasi suatu kebijakan, sebagai berikut:

1. Efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya keberhasilan yang didapat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas berkenaan dengan apakah suatu kebijakan mencapai hasil (akibat) yang diharapkan, atau mencapai tujuan dari diadakannya suatu tindakan.
2. Efisiensi, yang dimana kriteria ini akan terjadi jika penggunaan sumber daya secara optimal digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Efisiensi berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas tertentu. Kebijakan yang mencapai efektivitas tertinggi dengan biaya terkecil dinamakan efisiensi.
3. Kecukupan, dalam hal kebijakan publik dapat dikatakan tujuan yang telah dicapai sudah dirasakan mencakupi berbagai hal. Kecukupan berkenaan dengan seberapa jauh suatu tingkat efektivitas memuaskan kebutuhan, nilai, atau kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah. Dari pengertian

diatas dapat disimpulkan bahwa kecukupan masih berhubungan dengan efektifitas dengan mengukur seberapa jauh alternative pilihan dapat memuaskan kebutuhan, nilai atau kesempatan dalam menyelesaikan permasalahan.

4. Perataan, dalam kebijakan publik dapat di artikan keadilan yang diperoleh dan diperoleh sasaran kebijakan publik. Kebijakan yang berdasar pada perataan adalah kebijakan yang usahanya secara adil dapat dirasakan Suatu program tertentu mungkin dapat efektif, efisien, dan mencukupi apabila biaya manfaat merata. Kunci dari perataan yaitu keadilan atau kewajaran.
5. Responsivitas dalam kebijakan publik berarti tanggapan sasaran kebijakan publik atas penerapan suatu kebijakan. Responsivitas berkenaan dengan seberapa jauh suatu kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, preferensi, atau nilai kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Keberhasilan suatu kebijakan dapat dilihat dari tanggapan masyarakat atas pelaksanaannya. Tanggapan masyarakat setelah dampak kebijakan sudah mulai dapat dirasakan dalam bentuk yang positif berupa dukungan ataupun wujud yang kurang baik berupa penolakan. Responsivitas adalah hal penting karena analisis yang dapat memuaskan semua kriteria lainnya (efektivitas, efisiensi, kecukupan, kesamaan) masih gagal jika belum menanggapi kebutuhan aktual dari kelompok yang semestinya diuntungkan dari adanya suatu kebijakan.
6. Ketepatan mengacu pada nilai-nilai dari tujuan suatu program dan pada kuatnya asumsi yang melandasi tujuan tersebut. Kelayakan adalah kriteria yang dipakai untuk menseleksi sejumlah alternatif untuk dijadikan

rekomendasi dengan menilai apakah hasil dari alternatif yang direkomendasikan tersebut merupakan pilihan tujuan yang layak.

Kriteria di atas yang menjadi acuan teori untuk mengevaluasi program BPNT di Desa Kalang Simbara Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara dan juga untuk memberikan rekomendasi Program BPNT Di Desa Kalang Simbara Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara.

2.3 Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Program Bantuan Pangan Non tunai (BPNT) adalah bantuan pangan dalam bentuk non tunai yang diberikan oleh pemerintah kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulannya, dengan menerapkan mekanisme akun elektronik sehingga hanya dapat digunakan untuk membeli bahan pangan di pedagang bahan pangan/ e-warong yang telah bekerjasama dengan bank Himbara.

Tujuan dari program ini untuk meringankan beban KPM dan meningkatkan akses rakyat miskin akan gizi yang seimbang, sehingga secara garis besar penyaluran bantuan ini diharapkan dapat berdampak bagi peningkatan kemampuan ekonomi dan kesejahteraan penerima manfaat. Program BPNT juga merupakan program kerjasama antara kementerian dan lembaga negara, bank Indonesia, serta otoritas jasa keuangan. Dengan dilaksanakannya program BPNT maka dikeluarkanlah Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), yang mana kartu tersebut diberikan ke KPM untuk digunakan sebagai alat pembayaran yang mempunyai fitur uang elektronik serta tabungan sehingga dapat dijadikan sebagai media penyaluran bantuan sosial. Besaran manfaat yang diterima oleh KPM dalam program BPNT pada mulanya senilai Rp 110.000.-kemudian mengalami 2 kali kenaikan yakni Rp

150.000.-dan sekarang ini sebesar Rp 200.000/KPM/bulan yang mana tidak dapat diambil secara tunai.

Berdasarkan Permensos No. 10 Tahun 2019 dan Permensos No. 25 Tahun 2016 Bantuan pangan non tunai merupakan bantuan dari program pemerintah yang diberikan kepada warga miskin di Indonesia yang sudah data masuk ke dalam Program Keluarga Harapan (PKH) atau Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulannya melalui mekanisme kartu elektronik atau akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli kebutuhan pangan masyarakat di E-Warong (elektronik warong) atau pedagang bahan pangan yang terdaftar memenuhi persyaratan dan bekerjasama dengan bank negara seperti Bank BRI, BTN, dan lain sebagainya. Program BPNT adalah upaya pemerintah guna membantu mengurangi beban pengeluaran penduduk miskin. Melalui program tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata dalam perubahan pola pengeluaran rumah tangga yaitu dengan peningkatan konsumsi pangan maupun non pangan rumah tangga. Salah satu kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah adalah kebijakan beras untuk keluarga miskin dengan adanya subsidi bahan pangan kepada penduduk miskin akan meningkatkan kesejahteraan penerima subsidi.

2.4 Tujuan dan Manfaat Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Menurut isi dari Permensos No 20 tahun 2019 tentang Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai Pada pasal 2, Bantuan Pangan Non Tunai bertujuan untuk:

1. Mengurangi beban pengeluaran KPM BPNT melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan
2. Memberikan bahan pangan dengan gizi seimbang kepada KPM BPNT

3. Memberikan bahan pangan dengan tepat sasaran, tepat waktu, tepat kualitas, tepat harga, dan tepat administrasi dan
4. Memberikan lebih banyak pilihan dan kendali kepada KPM BPNT dalam memenuhi kebutuhan pangan.

Adapun manfaat BPNT menurut isi dari Permensos No 20 Tahun 2019 tentang Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai pada pasal 2. Bantuan Pangan Non Tunai bermanfaat untuk:

1. Ketahanan pangan di tingkat KPM BPNT sekaligus sebagai mekanisme perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan
2. Efisiensi penyaluran bantuan sosial
3. Akses masyarakat terhadap layanan keuangan dan perbankan
4. Transaksi Non Tunai
5. Pertumbuhan ekonomi di daerah, terutama usaha mikro dan kecil dibidang perdagangan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah kegiatan membandingkan penelitian yang sedang dikerjakan penulis dengan penelitian yang sudah dilakukan dari peneliti sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat persamaan dan perbedaan yang terdapat pada hasil penelitian penulis sebelumnya sehingga penulis dapat melihat apa saja kekurangan dan kelebihan yang ada pada hasil penelitian yang penulis laksanakan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang dibuat oleh penulis untuk mengetahui perbedaan penelitian sebelumnya:

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

Nama dan Judul Penelitian	Metode dan Hasil Penelitian	Teori Penelitian	Perbedaan Penelitian
Suci Laurentcia, Rahmadani Yusran, (2021) “Evaluasi Program Bantuan Pangan Non Tunai dalam Penanggulan Kemiskinan di Kecamatan Nanggalo Kota Padang”	Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak dari pelaksanaan program BPNT dalam penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Nanggalo Kota Padang belum optimal. Hal ini dikarenakan tujuan kebijakan BPNT belum tercapai.	Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori Dunn (1999) dengan indikator Efektivitas, Efisiensi, Kecukupan, Responsivitas, Ketetapan	Adapun perbedaan terletak pada waktu penelitian dan lokasi penelitian.
Suci Megawati (2022) “Evaluasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam penanggulan kemiskinan di Kabupaten Mojokerto”	Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian Evaluasi kebijakan Program Pangan Non Tunai (BPNT) dalam penanggulangan Kemiskinan, yaitu; dapat dikatakan telah optimal dimana latar belakang terciptanya kebijakan sesuai dengan masalah yang dialami masyarakat, kemudian sumber daya manusia, dana, serta infrastruktur pendukung juga sangat menunjang keberhasilan penyaluran bantuan.	Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Bridgman dan Davis (2000) dengan indikator input, indikator proses, indikator output, indikator outcomes	Adapun perbedaan terletak pada lokasi penelitian, waktu penelitian, serta teori penelitian.
Ishak Fadlurrohim, Soni Akhmad, dan Sri Sulastri, (2019) “Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (Studi Kasus Di Kota Cimahi)	Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bantuan sosial non tunai dengan menggunakan system perbankan dapat mendukung perilaku produktif penerima bantuan serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas program bagi kemudahan mengontrol, memantau, dan mengurangi penyimpangan.	Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Montana dan Charnov (1993) menjelaskan tiga tingkat perencanaan jangka; perencanaan strategis, perencanaan jangka panjang, perencanaan operasional.	Adapun perbedaan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya terletak pada judul yang dimana saya mengangkat judul evaluasi sedangkan penelitian sebelumnya mengangkat judul implementasi, waktu penelitian, lokasi beserta teori yang digunakan.
Rachman, Benny Adang Agustian, Wahyudi, (2018) “Efektivitas dan perspektif pelaksanaan program beras sejahtera (RASTRA) Dan	Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif Adapun hasil dari penelitian adalah pemerintah perlu memastikan bahwa pelaksanaan RASTRA dan BPNT kedepan lebih baik diperlukan sosialisasi dan pengawasan dalam penentuan KPM,	Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu efektivitas pelaksanaan RASTRA dan BPNT dinilai dari sasaran penerima, waktu penerimaan, bantuan,	Adapun perbedaan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya yaitu perbedaan

Bantuan pangan non-tunai (BPNT)”	Pemutakhiran berbasis data terpadu yang digunakan sebagai dasar untuk menetapkan KPM, Membuat aturan jelas titik distribusi Bulog ke KPM	kualitas beras dan kesiapan e-warong di semua wilayah.	teori, perbedaan fokus penelitian dan informan penelitian.
Ahmad Firdaus, Sujianto, Febri Yuliani. (2022) “Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Bengkalis: Suatu Evaluasi”	Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian ini yaitu efektivitas dalam evaluasi proram BPNT mencakup kualitas, kuantitas, dan waktu. Efisiensi untukmendapatkan BPNT di Kecamatan Bengkalis tidak dipungut biaya/dana masyarakat untuk mengumpulkan KK dan KTP sebagai syarat penerima bantuan yang kemudian Kecukupan, ketepatan/kecukupan program BPNT mempermudah masyarakat mengambil bantuan karena sisitem yang digunakan elektronik.	Teori yang digunakan dalam penelitian yaitu Teori Wiliam N Dunn dengan 6 aspek yaitu Efektifitas, Efisiensi, Perataan, Ketepatan, Ketepatangunaan dan responsivitas.	Adapun perbedaan teori penelitian ini dengan penelitian selanjutnya yaitu lokasi penelitian, dan tujuan penelitian

Sumber: diolah oleh peneliti, 2023

2.6 Kerangka Berpikir

Sugiyono (2012:98) mendefinisikan kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Kerangka pemikiran adalah gambaran dalam tinjauan pustaka atas dasar teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian. Kerangka pemikiran pada intinya berusaha menjelaskan konstelasi hubungan antar variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan Teori William N Dunn tentang Evaluasi, yang dimana ada 6 indikator Evaluasi yaitu:

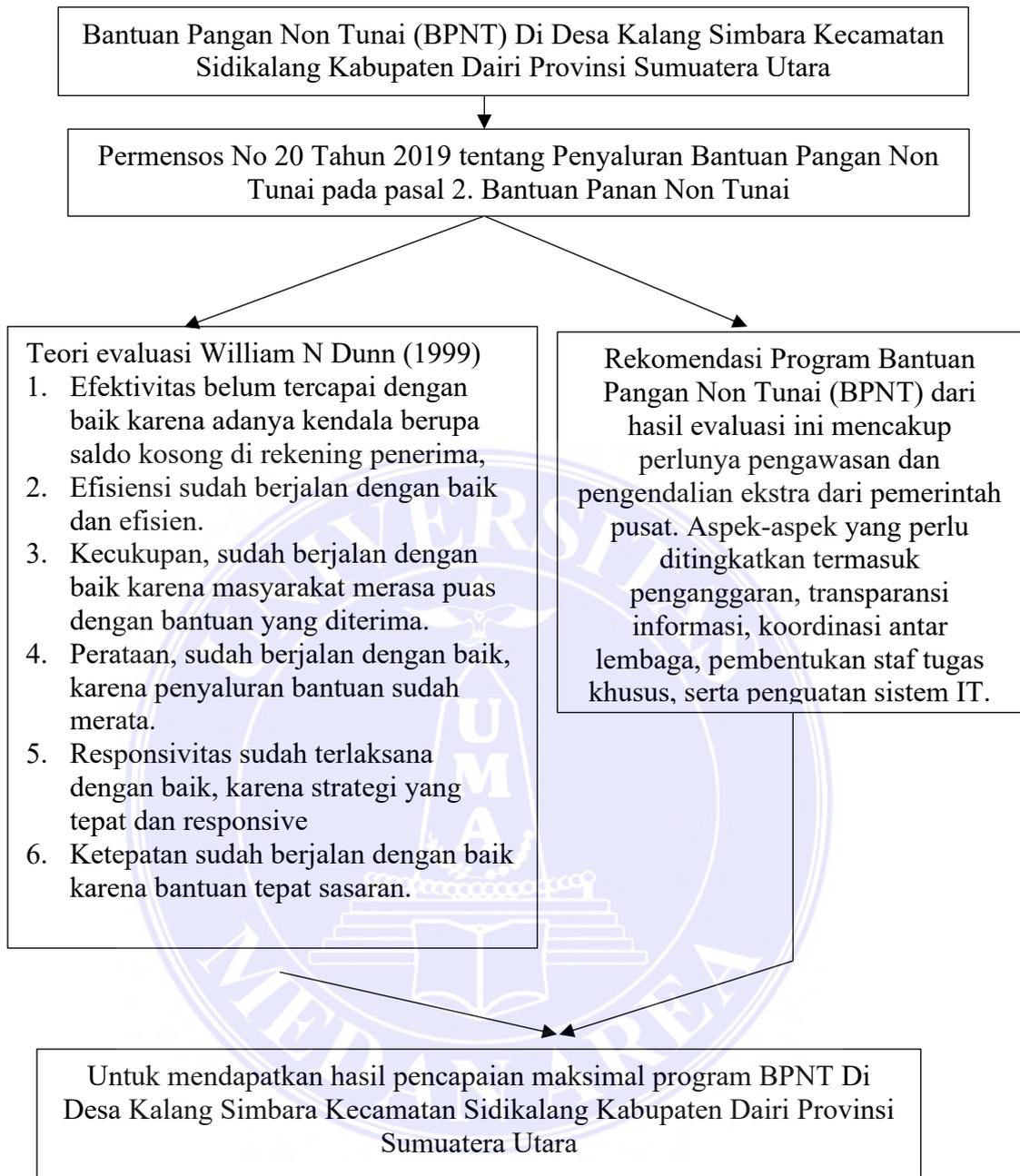
1. Efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya keberhasilan yang didapat dalam mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Efektivitas berkenaan dengan apakah suatu kebijakan mencapai hasil (akibat) yang diharapkan, atau mencapai tujuan dari diadakannya suatu tindakan.

2. Efisiensi, yang dimana kriteria ini akan terjadi jika penggunaan sumber daya secara optimal digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Efisiensi berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas tertentu. Kebijakan yang mencapai efektivitas tertinggi dengan biaya terkecil dinamakan efisiensi.
3. Kecukupan, dalam hal kebijakan publik dapat dikatakan tujuan yang telah dicapai sudah dirasakan mencakupi berbagai hal. Kecukupan berkenaan dengan seberapa jauh suatu tingkat efektivitas memuaskan kebutuhan, nilai, atau kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kecukupan masih berhubungan dengan efektifitas dengan mengukur seberapa jauh alternative pilihan dapat memuaskan kebutuhan, nilai atau kesempatan dalam menyelesaikan permasalahan.
4. Perataan, dalam kebijakan publik dapat di artikan keadilan yang diperoleh dan diperoleh sasaran kebijakan publik. Kebijakan yang berdasar pada perataan adalah kebijakan yang usahanya secara adil dapat dirasakan Suatu program tertentu mungkin dapat efektif, efisien, dan mencukupi apabila biaya manfaat merata. Kunci dari perataan yaitu keadilan atau kewajaran.
5. Responsivitas dalam kebijakan publik berarti tanggapan sasaran kebijakan publik atas penerapan suatu kebijakan. Responsivitas berkenaan dengan seberapa jauh suatu kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, preferensi, atau nilai kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Keberhasilan suatu kebijakan dapat dilihat dari tanggapan masyarakat atas pelaksanaannya. Tanggapan masyarakat setelah dampak kebijakan sudah mulai dapat dirasakan dalam bentuk yang positif berupa dukungan ataupun wujud yang kurang baik berupa

penolakan. Responsivitas adalah hal penting karena analisis yang dapat memuaskan semua kriteria lainnya (efektivitas, efisiensi, kecukupan, kesamaan) masih gagal jika belum menanggapi kebutuhan aktual dari kelompok yang semestinya diuntungkan dari adanya suatu kebijakan.

6. Ketepatan mengaju pada nilai-nilai dari tujuan suatu program dan pada kuatnya asumsi yang melandasi tujuan tersebut. Kelayakan adalah kriteria yang dipakai untuk menseleksi sejumlah alternatif untuk dijadikan rekomendasi dengan menilai apakah hasil dari alternatif yang direkomendasikan tersebut merupakan pilihan tujuan yang layak.

Kriteria di atas yang menjadi teori penilaian atau pengevaluasian yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini. Keenam indikator inilah yang penulis dapatkan hasil evaluasi yang dilaksanakan dari program BPNT yang ada Di Desa Kalang Simbara yang penulis teliti. Hasil penelitian di lapangan tersebut, dapat memberikan rekomendasi dan masukan bagi berjalannya program BPNT di Desa Kalang Simbara, sesuai dengan Permensos No 20 Tahun 2019 tentang Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai pada pasal 2. Bantuan Pangan Non Tunai.



Gambar 1 Kerangka Berpikir
(Sumber, Peneliti 2023)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan terhadap variable mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variable yang lain (Silitonga, 2011:10). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan yang mempengaruhi Evaluasi program BPNT Di Desa Kalang Simbara Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Creswell (2016:19) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu dan kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prodeur mengumpulkan data yang spesifik, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi yang penulis butuhkan, peneliti memilih lokasi tempat penelitian Di Desa Kalang Simbara Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi. Alasan peneliti melakukan penelitian dilokasi tersebut karena dilokasi tersebut terjadi permasalahan atau fenomena yang dimana tidak efektifnya penetapan sasaran/target Keluarga Penerima Manfaat dari program BPNT Peneliti akan melihat secara langsung sudah sejauh mana program BPNT dilaksanakan di lokasi tersebut.

Tabel 2. Jadwal Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Sept	Ok	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Me	Jun	Juli	Ag	Sep
		2023	2023	2023	2023	2023	2024	2024	2024	2024	2024	2024	2024	2024
1	Penyusunan Proposal													
2	Seminar Proposal													
3	Perbaikan Proposal													
4	Pengambilan Data Penelitian													
5	Penyusunan Skripsi													
6	Seminar Hasil													
7	Perbaikan Skripsi													
8	Siding Meja Hijau													

Sumber, Oleh Peneliti, 2023

3.3 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2013:193) Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah hasil wawancara yang peneliti peroleh dari Kepala Desa yang ada Di Desa Kalang Simbara, dalam program BPNT yang ada di Desa Kalang Simbara Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi.

Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan informan penelitian, Informan tersebut kemudian dipilih sebagai subjek penelitian setelah lokasi penelitian dipilih. Moleong (2008:27) menyatakan: Dalam suatu penelitian dapat digunakan metode pemilihan informan secara *purposive*, dimana diasumsikan bahwa informan mampu memberikan informasi yang diinginkan sesuai dengan masalah penelitian. Berikut informan atau nara sumber yang diperlukan untuk penelitian yang akan dilakukan Di Desa Kalang Simbara Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi ini agar diperoleh data yang lebih tepat dan lebih mendalam:

1. Informan kunci adalah individu berpengetahuan yang mampu menjelaskan berbagai topik terkait penelitian dan tidak terbatas pada warga, tokoh masyarakat, atau akademisi (Sugiyono, 2019: 25).
2. Informan utama (Sugiyono, 2019: 25) Informan utama adalah orang yang mengetahui masalah penelitian secara mendalam dan teknis.
3. Informan tambahan adalah siapa saja di wilayah penelitian yang dianggap memiliki informasi tentang masalah yang diteliti (Sugiyono, 2019:25)

Tabel 3. Informan Penelitian

NO.	Jenis Informan	Keterangan
1	Informan Kunci	Kepala desa Kalang Simbara Dra. Tetty Pasaribu
2	Informan Utama	Aparatur desa dan Pengelola e-warung
3	Informan Tambahan	Masyarakat penerima manfaat BPNT

Sumber, Oleh Peneliti, 2023

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018: 456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai sistem pengendalian internal atas sistem dan prosedur penggajian dalam usaha mendukung efisiensi biaya tenaga kerja. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah media dan artikel yang berkaitan dengan Program BPNT di Desa Kalang Simbara.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2010: 62) pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah yaitu penelitian pada kondisi sosial dalam konteks yang sesungguhnya, sehingga untuk mengumpulkan data pada kondisi alamiah tersebut dibutuhkan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2013: 203) observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik observasi melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala yang tampak pada objek penelitian. Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono observasi merupakan suatu

proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis tetapi yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap Program BPNT di Desa Kalang Simbara.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2013: 194) Wawancara adalah Pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara diartikan juga sebagai kegiatan untuk mencari informasi yang akurat melalui komunikasi dua arah antara peneliti dengan narasumber yang menjadi objek dalam sebuah penelitian. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara ataupun dialog secara langsung. Wawancara akan dilakukan dengan Informan yang mengetahui tentang Program BPNT di Desa Kalang Simbara Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi adalah Dra. Tetty Pasaribu selaku kepala Desa Kalang Simbara Beserta dengan Perangkat Desa Kalang Simbara.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013: 205) bahwa studi dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku terkait program stunting maupun dokumen seperti peraturan perundang undangan untuk memperoleh data yang nantinya akan diolah sehingga tidak berdasarkan perkiraan tetapi sudah tersedia didalam buku maupun dokumen yang sudah ada. Dokumentasi juga dapat dilakukan dengan pengambilan foto. Dokumentasi akan dilakukan di Desa Kalang Simbara dengan mengambil foto yang berkaitan dengan penelitian.

4. Triangulasi

Dalam metode ini, yang akan dilakukan di dalam triangulasi adalah sebagai teknik keabsahan data yang diperoleh peneliti. Dalam penelitian ini bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada disebut triangulasi Sugiyono (2010:330). Macam-macam cara dari triangulasi antara lain:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Rencana penelitian ini menggunakan uji triangulasi sumber dan uji triangulasi teknik dalam keabsahan data, sebab dalam penelitian ini akan membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara dan dokumen yang ada.

Dalam penelitian ini, yang dilakukan dilapangan adalah untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah peneliti dan yang diteliti oleh peneliti adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber data bertujuan untuk menguji kebenaran dan mengklarifikasi data, serta menggali kebenaran informasi terbaru tentang penyaluran Bantuan Pangann Non Tunai di Desa Kalang Simbara dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih satu subjek yang

dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Sumber data yang diterapkan pada pokok bahasan yang menjadi focus kajian. Semakin banyak informasi yang didapatkan melalui bukti dan akan menambah pula sumber data yang ada. Hal ini akan memaksimalkan dalam mengambil keputusan yang adil dan juga dapat untuk menambah keabsahan data untuk mengevaluasi Program Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Kalang Simbara, serta untuk menambah keabsahan data untuk merekomendasi pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai Di Desa Kalang Simbara.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013: 207) pengertian analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018: 246) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Miles dan Huberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model interaktif sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018: 247-249) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data

selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Evaluasi Program BPNT di Desa Kalang Simbara Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara. Maka peneliti akan mengelola informasi yang didapatkan dari berbagai informan baik itu pemerintah ataupun masyarakat. Dari hasil pemilihan info tersebut maka peneliti akan menggolongkan info mana yang perlu dan tidak perlu.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2018: 249).

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018: 252-253) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah

dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Penarikan kesimpulan akan dilakukan setelah penulis melakukan penelitian yang berjudul Evaluasi Program BPNT di Desa Kalang Simbara Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan dari peneliti sertan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Evaluasi Program Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Kalang Simbara Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara sebagai berikut;

1. Evaluasi Program Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Kalang Simbara Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara yang diatur dalam Peraturan Menteri Sosial No: 20 Tahun 2019 Tentang Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai, dengan menggunakan teori William N Dunn (1999) tentang evaluasi yaitu efektivitas, efisiensi, kecukupan perataan, responsivitas, dan ketepatan, belum semuanya berjalan dengan baik. Efektivitas dalam Program BPNT di Desa Kalang Simbara masih belum berjalan dengan baik, karena adanya temuan dan keluhan masyarakat perihal saldo rekening penerima manfaat yang kosong, sehingga penerima tidak bisa mengambil sembako karena saldo kosong tetapi kendala tersebut bukanlah kelalaian dari pemerintah desa namun dari pemerintah pusat karena progres dalam pengiriman saldo ke rekening setiap penerima manfaat adalah wewenang dari pemerintah pusat. Efisiensi penyaluran bantuan pangan non tunai sudah terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat penyaluran bantuan telah nyampe kepada keluarga penerima manfaat tanpa kendala, dan soal dalam waktu penyaluran bantuan juga sudah lancar dan tanpa kendala. Kecukupan penyaluran bantuan pangan non

tunai di desa Kalang Simbara sudah cukup baik dimana perangkat-perangkat desa yang berwenang dalam penyakuran bantuan baik dalam memberikan pelayanan dalam melayani penyaluran bantuan pangan non tunai, keluarga penerima manfaat juga merasa puas dalam pelayanan desa Kalang Simbara. Perataan penyaluran BPNT di desa Kalang Simbara sudah sangat baik hal dapat dilihat pemerintah desa sudah bekerja kolaboratif dengan dinas sosial dan instansi lainnya. Pemerintah desa juga selalu memperbaharui data yang terbaru setiap sekali dalam sebulan untuk keluarga penerima manfaat bantuan pangan non tunai. Dengan demikian walaupun perataan penyaluran bantuan pangan non tunai di desa Kalang Simbara sudah berjalan dengan baik. Responsivitas dalam penyaluran BPNT di desa Kalang Simbara masih kurang dalam keramahan walaupun hanya beberapa saja perangkat desa yang kurang ramah. Dan informan juga mengatakan dalam menginformasikan pengambilan bantuan pangan non tunai terkadang terlambat, sehingga masyarakat sebagai penerima kadang datang untuk pengambilan bantuan tersebut padahal belum waktunya untuk pengambilan bantuan tersebut. Ketepatan penyaluran bpnt di desa Kalang Simbara sudah tepat sasaran karena karena keluarga penerima manfaat program bpnt di desa Kalang Simbara merupakan keluarga yang terbilang layak baik secara pendapatan dan aset yang nampak dan terdaftar dalam DTKS.

2. Berdasarkan analisis data, berikut adalah enam rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Kalang Simbara: Responsivitas Informasi: Tingkatkan sistem pemberitahuan untuk menyampaikan informasi pengambilan bantuan dengan lebih cepat dan tepat kepada warga. Sosialisasi yang lebih baik juga diperlukan. Keramahan

Perangkat Desa: Berikan pelatihan intensif kepada perangkat desa dalam hal pelayanan pelanggan untuk meningkatkan keramahan dan kualitas layanan kepada masyarakat. Pengoptimalan Pelayanan: Lakukan survei kepuasan warga secara berkala untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kekurangan dalam pelayanan. Transparansi dan Akuntabilitas: Tingkatkan transparansi dengan menyediakan informasi yang mudah diakses dan adakan forum warga untuk menyampaikan masukan. Optimalisasi Penganggaran dan Pencairan Dana: Pemerintah pusat perlu menetapkan jadwal yang jelas dan tegas serta mempercepat pencairan dana BPNT dengan pengawasan yang ketat. Penguatan Sistem IT: Tingkatkan infrastruktur dan keamanan sistem IT serta berikan pelatihan rutin kepada staf terkait untuk meningkatkan efisiensi dalam penyaluran BPNT. Pengawasan Independen: Libatkan pihak ketiga seperti LSM untuk memantau proses penyaluran dengan objektif, memastikan kepatuhan prosedur, dan meminimalkan risiko penyalahgunaan dana.

5.2 Saran

Adapun saran yang akan penulis berikan dalam evaluasi penyaluran bantuan pangan non tunai di desa Kalang Simbara sebagai berikut:

1. Pemerintah pusat harus lebih ekstra lagi dalam melakukan pengawasan untuk melaksanakan penyaluran bantuan pangan non tunai agar tidak ada penyalahgunaan kekuasaan dan lebih meningkatkan kinerja pemerintah desa.
2. Perangkat desa harus menerapkan ramah tamah dalam pelayanan untuk warga maupun keluarga penerima manfaat bpnt,

3. Pemerintah desa harus sering menerapkan sosialisasi dan edukasi penyaluran program bantuan pangan non tunai, agar warga penerima manfaat tidak ketinggalan informasi dalam pengambilan bpnt tersebut.
4. Pemerintah desa juga harus sering melakukan monitoring dan evaluasi dalam penyaluran bpnt sehingga penyaluran terlaksana sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
5. Pemerintah pusat harus lebih akurat dan menguatkan lagi sistem IT agar tidak ada kesalahan sistem dalam penyaluran BPNT di perangkat desa sebagai pelaksana.
6. Untuk meningkatkan pengimplementasian Program BPNT sebaiknya pemerintah pusat membentuk satuan tugas khusus agar semua lembaga yang terkait dalam penyaluran BPNT terkoordinasi dengan baik.
7. Pemerintah pusat juga harus meningkatkan pengawasan dalam proses penyaluran Program BPNT.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Creswell, John W. (2014). *Research design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pusat Pelajar.
- Creswell, John W. (2016) *Research design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Edisi Keempat (Cetakan Kesatu). Yogyakarta: Pusat Pelajar
- Dunn, William N., (2003), Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Yogyakarta, Gajah Mada University.
- John M. Echols dan Hassan Shadily. (2000). Kamus Inggris Indonesia An English-Indonesia Dictionary. Jakarta: PT. Gramedia.
- Noor, Juliansyah. (2017) *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri
- Ndraha Taliziduhu, (2005). Teori Budaya Organisasi, Cetakan Pertama, PT. Rineka. Cipta, Jakarta.
- PMK. (2019). Pedoman Umum Bantuan Pangan Nontunai 2019. Pedoman Umum Bantuan Pangan Nontunai 2019, 1–174.
- Ritonga Harmonangan, (2003). Perhitungan Penduduk Miskin. Badan Pusat Statistik (BPS), Jakarta
- Subarsono. (2016). Analisis Kebijakan Publik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Silitonga, P.M. (2011). *Statistika: Teori dan Aplikasi dalam Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung; Alfabeta.
- _____. (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2019) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekata Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yusuf, Muri A. (2017) *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana

Jurnal dan skripsi

- Agustina, Dwita, and Suci Megawati, (2022), Evaluasi Kebijakan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Mojokerto." *Publika*: 175-190.
- Anwar, Dionita Putri, Nurul Umi Ati, and Roni Pindahanto, (2020), Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dinas Sosial Dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kelurahan Sisir Kecamatan Batu Kota Batu. *Respon Publik* 14(3): 1-7.
- Fadlurrohlim, Ishak, Soni Akhmad Nulhaqim, and Sri Sulastri (2019), Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (Studi Kasus di Kota Cimahi). *Share: Social Work Journal* 9(2): 122-129.
- Julianto, Pebi, (2020), Implementasi Program Bantuan Pangan non Tunai (BPNT) di Kecamatan Sitingjau Laut Kabupaten Kerinci. *Qawwam: The Leader's Writing*, 1(1): 38-43.
- Kawung, Alive M., Johny Lumolos, and Stefanus Sampe, (2020), Evaluasi program bantuan pangan non tunai kepada keluarga penerima manfaat di kelurahan mahakeret barat dan kelurahan mahakeret timur kecamatan wenang kota manado, *Jurnal eksekutif* 1(4).
- Laurentcia, Suci, and Rahmadani Yusran, (2021), Evaluasi Program Bantuan Pangan Non Tunai dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kecamatan Nanggalo Kota Padang. *Journal of Civic Education* 4(1): 7-17.
- Parhusip, Jadianan, (2019), Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Pada Desain Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Calon Penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Kota Palangka Raya. *Jurnal Teknologi Informasi: Jurnal Keilmuan dan Aplikasi Bidang Teknik Informatika* 13(2): 18-29.
- Rachman, Benny, and Adang Agustian, (2018), Efektivitas dan perspektif pelaksanaan program beras sejahtera (Rastra) dan bantuan pangan non-tunai (BPNT)." *Analisis Kebijakan Pertanian* 16(1): 1-18.
- Tlonaen, (2014). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) untuk meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin. Malang: Universitas Tribhuwana Tunggal dewi
- Yuliani, Febri, (2022), Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Bengkalis: Suatu Evaluasi." *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 4(1): 113-123.

Website

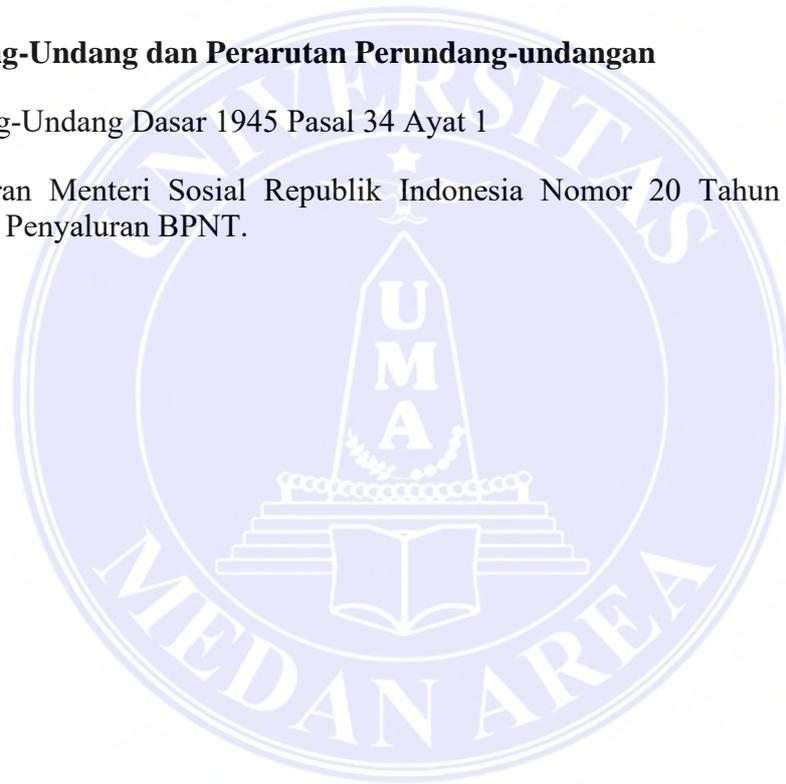
Redaksi, (2023) Penerima Manfaat Bantuan di Kabupaten Dairi Belum Ditetapkan Kementerian Sosial.koranSIB
<https://www.hariansib.com/detail/Marsipature-Hutanabe/Penerima-Manfaat-Bantuan-di-Kabupaten-Dairi-Belum-Ditetapkan-Kementerian-Sosial>

Riva, (2023) Bantuan yang Disalurkan Pemprov Sumut untuk Masyarakat Terdampak Covid-19.Humas Provsu
<https://www.sumutprov.go.id/artikel/artikel/ini-bantuan-yang-disalurkan-pemprov-sumut-untuk-masyarakat-terdampak-covid19>

Undang-Undang dan Perarutan Perundang-undangan

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 34 Ayat 1

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2019 tentang Penyaluran BPNT.



Lampiran

EVALUSI PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) DI DESA KALANG SIMBARA KECAMATAN SIDIKALANG KABUPATEN SIDIKALANG PROVINSI SUMATERA UTARA

Identitas Informan Inti

Nama : Dra. Tetty Pasaribu

Jabatan: Kepala Desa

Tanggal Wawancara: 15 Desember 2023

Tempat/waktu : kantor desa Kalang Simbara/ pukul 10:00 WIB

Pedoman Wawancara kepada Informan Inti

1. Efektivitas

1. Apakah program BPNT di Desa Kalang Simbara sudah berjalan dengan efektif?
2. Bagaimana program BPNT dapat dikatakan sudah berjalan dengan efektif?

2. Efisiensi

1. Apakah pembagian BPNT di Desa Kalang Simbara berjalan dengan Efisien?
2. Bagaimana proses pembagian BPNT dilakukan?

3. Kecukupan

1. Apakah program BPNT di Desa Kalang Simbara sudah dapat dikatakan berhasil dalam mensejahterakan masyarakat?

4. Perataan

1. Apakah pembagian BPNT sudah dilakukan dengan secara merata kepada masyarakat Desa Kalang Simbara?

5. Responsivitas

1. Bagaimana respon masyarakat terhadap adanya program BPNT yang sudah berjalan di Desa Kalang Simbara?

6. Ketepatan

1. Apakah pembagian BPNT sudah tepat pada sasaran?

Identitas informan utama:

Nama: Nurhikmah S.pd

Jabatan: Sekretaris Desa Kalang Simbara

Tanggal wawancara: 15 Desember 2023

Tempat/waktu: Kantor desa Kalang Simbara/ pukul 11:00 WIB

Pedoman Wawancara kepada Informan

1. Efektivitas

1. Apakah program BPNT di Desa Kalang Simbara sudah berjalan dengan efektif?
2. Bagaimana program BPNT dapat dikatakan sudah berjalan dengan efektif?

2. Efisiensi

1. Apakah pembagian BPNT di Desa Kalang Simbara berjalan dengan Efisien?
2. Bagaimana proses pembagian BPNT dilakukan?

3. Kecukupan

1. Apakah program BPNT di Desa Kalang Simbara sudah dapat dikatakan berhasil dalam mensejahterakan masyarakat?

4. Perataan

1. Apakah pembagian BPNT sudah dilakukan dengan secara merata kepada masyarakat Desa Kalang Simbara?

5. Responsivitas

1. Bagaimana respon masyarakat terhadap adanya program BPNT yang sudah berjalan di Desa Kalang Simbara?

6. Ketepatan

1. Apakah pembagian BPNT sudah tepat pada sasaran?

Identitas informan tambahan:

Nama: Mangihut Limbong, Zetti Silalahi, Marta Silalahi, Tinur Siburian, Lamria Siburian

Jabatan: warga desa Kalang Simbara

Tanggal wawancara: 16-17 Desember 2023

Tempat/waktu: dirumah warga/ pukul 08:00 WIB

Pedoman Wawancara kepada Informan Tambahan

1. Efektivitas

1. Apakah program BPNT di Desa Kalang Simbara sudah berjalan dengan efektif?
2. Bagaimana program BPNT dapat dikatakan sudah berjalan dengan efektif?

2. Efisiensi

1. Apakah pembagian BPNT di Desa Kalang Simbara berjalan dengan Efisien?
2. Bagaimana proses pembagian BPNT dilakukan?

3. Kecukupan

1. Apakah program BPNT di Desa Kalang Simbara sudah dapat dikatakan berhasil dalam mensejahterakan masyarakat?

4. Perataan

1. Apakah pembagian BPNT sudah dilakukan dengan secara merata kepada masyarakat Desa Kalang Simbara?

5. Responsivitas

1. Bagaimana respon masyarakat terhadap adanya program BPNT yang sudah berjalan di Desa Kalang Simbara?

6. Ketepatan

1. Apakah pembagian BPNT sudah tepat pada sasaran?

Dokumentasi Penelitian



Gambar 4. Foto Bersama dengan kepala desa dan beberapa perangkat desa Kalang Simbara (Dra. Tetty Pasaribu)
(sumber: dokumentasi pribadi 2023)



**Gambar 5. Foto Bersama dengan sekretaris desa Kalang Simbara
(Nurhikmah S. pd)
(sumber; dokumentasi pribadi)**



**Gambar 6. Foto Bersama dengan keluarga penerima manfaat BPNT
(Martha Silalahi)**
(sumber:dokumentasi pribadi 2023)



**Gambar 7. Foto Bersama dengan keluarga penerima manfaat BPNT
(Mangihut Limbong)**
(sumber; dokumentasi pribadi 2023)



Gambar 8. Foto Bersama dengan penerima BPNT (Lamria Siburian)
(sumber: dokumentasi pribadi 2023)



Gambar 9. Foto Bersama dengan penerima BPNT (Tinur Siburian)
(sumber; dokumentasi pribadi 2023)



Gambar 10. Foto Bersama dengan penerima BPNT (Zetti Silalahi)
(sumber: dokumentasi pribadi 2023)

BIODATA INFORMAN

1. Identitas Informan I

Nama : Dra. Tetty Pasaribu
Umur : 52
Jabatan : Kepala desa Kalang Simbara
Pendidikan : S1

2. Identitas Informan II

Nama : Nurhikmah, S. Pd
Umur : 39
Jabatan : Sekretaris desa Kalang Simbara
Pendidikan : S1

3. Identitas Informan III

Nama : Marta Kristina Silalahi
Umur : 37
Pekerjaan : Petani
Pendidikan : SLTA/Sederajat

4. Identitas Informan IV

Nama : Mangihut Tua Limbong
Umur : 50
Pekerjaan : Buruh Bangunan
Pendidikan : SD/Sederajat

5. Identitas Informan V

Nama : Lamria Siburian
Umur : 65

Pekerjaan : Petani

Pendidikan : SD/Sederajat

6. Identitas informan VI

Nama : Tinur Siburian

Umur : 58

Pekerjaan : Petani

Pendidikan : SD/Sederajat

7. Identitas Informan VII

Nama : Zetti Silalahi

Umur : 60

Pekerjaan : Pedagang Kaki Lima

Pendidikan : SD/Sederajat



Lampiran Surat Penelitian dari Universitas

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 269/FIS.2/01.10/XII/2023 01 Desember 2023
Lamp : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

Yth,
Kepala Desa Kalang Simbara
Di Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :

Nama : Trihardi Naibaho
N P M : 198520098
Program Studi : Administrasi Publik

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset di **Kantor Desa Kalang Simbara**, dengan judul Skripsi "**EVALUASI PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BNPT) DI DESA KALANG SIMBARA KECAMATAN SIDIKALANG KABUPATEN DAIRI PROVINSI SUMATERA UTARA**"

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Walid Musthafa Sembiring, S.Sos, M.IP

CC : File-



Lampiran Surat dari Lokasi Penelitian

 PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI
KECAMATAN SIDIKALANG
DESA KALANG SIMBARA
Dusun I Barisan Kalang Simbara Kode Pos 22218
Email:desakalangsimbara@gmail.com

SURAT KETERANGAN
4701/466/IKS/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NURHIKMAH S.Pd.
Jabatan : SEKRETARIS DESA KALANG SIMBARA

Menerangkan bahwa :

Nama : TRIHARDI NAIBAHO
NPM : 198520098
Program Studi : Administrasi Publik

Telah melaksanakan pengambilan Data/Riset di Kantor Desa Kalang Simbara, dengan Judul Skripsi “ Evaluasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Kalang Simbara Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara. Demikian surat keterangan ini disampaikan dengan sebenarnya.

Kalang Simbara, 29 Desember 2023

An. Kepala Desa

NURHIKMAH, S.Pd.

